JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
ISSN (Online) : 2775-9881
ISSN (Cetak) : 2797-9253

Jl. Soekarno-Hatta,Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten
Pos. 42317 Email. lppm.stailatansa@gmail.com

PENGARUH KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD SAFINATURRAHMAH

Rahmah[1], Susi Herlinda [2], Sumanti[3], Asri Nelli Putri[4]
Program Studi Pendidikan Anak usia Dini
Institut Pendidikan dan teknologi Aisyiyah Riau
cicirahmah2020@gmai.com,[1] bunda.susi.2@gmail.com[2], bunda.manti12@gmail.com[3]
asrineliputri87@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Dini di PAUD Safinaturrahmah. Metode penelitian mengunakan kuantitatif dengan jenis metode ex post facto dengan menggunakan sampel jenuh , Populasi pada penelitian ini 30 responden. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Kemudian untuk teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis *Chi- Kuadrat* dan uji koefisien kontigensi untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya. Bedasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan SPSS nilai R Square adalah 0,251 atau sama dengan 25,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kekerasan verbal (X) berpengaruh terhadap variabel perekembangan bahasa anak (Y) sebesar 25,1 %. Adapun hasil nilai *Chi-Kuadrat*$_{tabel}$ sebesar 30,612 dan nilai Sig. = 0,003. Artinya nilai *Chi-Kuadrat*$_{hitung}$ > *Chi- Kuadrat*$_{tabel}$ (51,556 > 30,612) maka Ha diterima H_O ditolak. Kemudian hasil uji Koefisien Kontigensi sebesar 0,892 berada diantara nilai 0,80-1,000 dan termasuk kategori sangat kuat. Maka dari hasil tersebut menunjukan bahwa kekerasan verbal mempunyai pengaruh terhadap Perkembangan Bahasa Dini di PAUD Safinaturrahmah. Diaharapkan penelitian ini dapat digunakan membantu perkembangan Bahasa anak.

Kata kunci : ***Kekerasan Verbal, Orang Tua, Perkembangan Bahasa, dan Anak usia Dini***

Abstract

The research aims to identify the Effect of Parental Verbal Abuse on Early Language Development at PAUD Safinaturrahmah. The research method uses a quantitative approach with an ex post facto method type, employing a saturated sample. The population in this study is 30 respondents. The data collection technique used in this study is a questionnaire. Then, for data analysis, the researcher used the Chi-Square analysis technique and the contingency coefficient test to measure the extent of the effect. Based on the hypothesis test carried out using SPSS, the R Square value is 0.251 or equal to 25.1%. This number indicates that verbal abuse (X) affects the variable of child language development (Y) by 25.1%. The Chi-Square table value is 30.612 with a significance value of 0.003. This means that the calculated Chi-Square value > Chi-Square table value (51.556 > 30.612), so Ha is accepted and Ho is rejected. Then the contingency coefficient test result of 0.892 is between the values of 0.80-1.000 and falls into the very strong category. Therefore, the results indicate that verbal abuse has an effect on Early Language Development at PAUD Safinaturrahmah. This study is expected to support and enhance the language development of young children.

Keywords: ***Verbal Abuse, Parents, Language Development, Early Childhood.***

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Perkembangan anak usia dini di PAUD meliputi Enam aspek perkembangan, yaitu; Aspek pekembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni. Anak usia dini di mana anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal.

Perkembangan Bahasa di paud meliputi perkembangan reseptif di mana anak mampu menerima perintah dari orang lain dan perkembangan ekspresif di mana anak mampu mengungkapkan keinginannya. Menurut Madyawati, lilis (2016) masalah perkembangan bahasa awal, bagaimanapun, dapat muncul dan merusak kapasitas anak untuk komunikasi yang efektif. Masalah-masalah ini dapat berkisar dari gangguan bicara, yang melibatkan kesulitan mengucapkan suara tertentu atau menyusun kata-kata dengan

benar, hingga keterlambatan perkembangan bahasa, di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan pada usia tertentu (Nasution, dkk, 2023). Otto (dalam Nasution,2023) menjelaskan masalah perkembangan bahasa awal dapat dihasilkan dari sejumlah penyebab. Munculnya masalah perkembangan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti kelainan perkembangan saraf atau genetik, sedangakan factor eksternal berkaitan dengan lingkungan rumah yang kurang merangsang, serta interaksisosial yang kurang.

Anak anak di Paud Safinaturrahmah Teluk Kabung Kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir mempunyai sikap dan sifat yang sangat unik dan beragam, ada anak yang ceria dan periang, ada anak yang pendiam dan ada anak selalu menyendiri, serta ada anak yang cepat mengerti ketika di ajak berkomunikasi tetapi sebaliknya ada yang tidak merespon ketika di ajak berkomunikasi. Begitu juga dengan keadaan orang tua wali murid di PAUD Safinaturrahmah yang berasal dari berbagai suku dan tingkat Pendidikan serta ekonominya. Di paud Safinaturrahmah, mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, setara dengan SD atau SMP, sehingga mereka kurang memahami kebutuhan anak usia dini dan sering kali memaksakan kehendaknya terhadap anak-anak mereka. Dan ada juga yang melakukan kekerasan verbal terhadap anak anak, ada para orang tua yang membandingkan anaknya dengan temannya, menghina anak ketika mereka marah saat anak tidak mau mengikuti keinginannya, menyebut anak bodoh ketika anak lambat memahami perintahnya, sering menyalahkan apa yang anak lakukan ketika tidak di perintah, sehingga anak tidak berani berbuat sesuatu tanpa di perintah.

Berdasarkan observasi awal di paud Safinaturrahmah yang ada di Teluk Kabung kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang ”Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Safinaturrahmah Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir”

Kekerasan verbal adalah jenis kekerasan emosional. Ini adalah saat seseorang menggunakan kata- katanya untuk menyerang, mendominasi, mengejek, memanipulasi, dan/atau merendahkan orang lain, yang akan berdampak negatif terhadap kesehatan psikologis orang tersebut. Kekerasan verbal merupakan cara keras untuk mengendalikan dan mempertahankan kekuasaan atas orang lain.

Sejalan dengan Erniwati & Fitriani (2020) menyebutkan kekerasan verbal dilakukan melalui tutur kata yaitu membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki, memfitnah dan berkata kasar serta mempermalukan seseorang di depan umum dengan kata kata kasar. Selain itu, Huraerah menyebutkan bahwa kekerasan verbal dilakukan dalam bentuk memarahi, memaki, mengomel dan membentak secara berlebihan, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut diucapkan kepada anak. (Cahyo, dkk, 2020).

Perilaku berteriak, menjerit, atau mengumpat kepada korban dilakukan sebagai bentuk upaya mendapatkan kekuasaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengontrol dan mengintimidasi korban agar tunduk kepada pelaku. Tentu perbuatan tersebut tidak bisa ditoleransi atau dimaafkan. Namun di sisi lain, ada kalanya kekerasan verbal juga bisa terjadi lebih halus. Sehingga, membuat korbannya seringkali mempertanyakan apakah yang dialaminya benar-benar wajar atau tidak.

Terry E. Lawson, membagi kekerasan terhadap anak menjadi 4 (empat) macam, yaitu kekerasan emosional *(emotional abuse)*, kekerasan verbal *(verbal abuse)*, kekerasan fisik *(physical abuse) dan* kekerasan seksual *(sexual abuse). Verbal abuse* atau kekerasan verbal biasanya terjadi ketika anak berbuat kesalahan dan ibu akan berlaku kasar dalam bentuk verbal. Semua perlakuan verbal abuse yang diterima anak-anak direkam di alam bawah sadar mereka dan dibawa sampai kepada masa dewasa. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan verbal adalah karena kurangnya pengetahuan orang tua itu tentang kekerasan verbal. Kekerasan verbal bisa terjadi tanpa disadari oleh orang tua setiap hari melakukan *verbal abuse* terhadap anaknya. Bentuk dari *verbal abuse*

itu umumnya dilakukan dalam bentuk mengancam, mengkritik, membentak, mengucilkan anak, memberikan julukan negatif pada anak (Fitriana dalam Erniwati & Fitriani, 2020).

Menurut Noh & Talaat (dalam Edo, dkk, 2020) kekerasan verbal menjadi lebih buruk daripada kekerasan fisik karena merupakan bentuk kekerasan psikologis. Kekerasan jenis ini menyerang emosional serta mental anak. Dalam konsep yang lebih luas, kekerasan verbal bahkan bisa dikatakan juga sebagai penganiayaan terhadap anak-anak. penganiayaan ini Selanjutnya, merusak perkembangan diri dan kompetensi sosial anak, serta pola psikisnya. Armiyanti menyatakan kekerasan verbal seperti itu adalah pelecehan emosional berkelanjutan terhadap anak-anak yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak (dalam Nurmalina & Pahrul, 2021).

Menurut Wibowo & Parancika, pada era digital seperti saat ini terdapat beberapa upaya mencegah perilaku kekerasan verbal, diantaranya: (1) menghindari berita hoax; (2) menanamkan kebiasaan berperilaku baik sejak usia dini (orang tua harus berhati hati saat berbicara dihadapan anaknya); (3) membuat iklan persuasi sebagai bentuk mempererat hubungan sosial; (4) membiasakan kritik yang positif; (5) menghargai privasi orang lain; (6) senantiasa menggunakan alat komunikasi secara proporsional; (7) menjaga etika berkomuniksi; dan (8) menghindari konten berbentuk sara, serta rasis (Friantari, H. 2020).

Perkembangan bahasa adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek bahasa dan berbicara (Asrori, 2020). Perkembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Sementara itu menurut Madyawati (2017) perkembangan bahasa adalah perkembangan kemampuan untuk melakukan dan juga memahami informasi dan komunikasi dari orang lain. Bahasa merupakan simbolisasi dari suatu ide atau suatu pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima melalui kode-kode tertentu secara verbal (berujar) maupun non verbal (ditulis atau diketik). Yus (2015) menjelaskan bahwa perkembangan

bahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan tentang dirinya dan memahami orang lain serta untuk mempelajari kata-kata baru.

Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun meliputi kemampuan penggunaan kata penghubung, keterangan objek/subjek, kata kerja dasar, kata keterangan, kalimat yang menunjukkan tingkat perbandingan, mendengarkan cerita yang panjang, bercerita, membaca, dan menulis.Ada empat factor yang yang mempengaruhi perkembangan Bahasa (Muzaiyanah, 2015) yaitu : berbedanya cara bagaimana si anak mempelajari bahasa tersebut, berbedanya jenis bahasa yang dipelajari si anak, berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi. Sedangkan menurut Arniati (2019) menjelaskan ada 5 faktor yaitu umur anak, kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan kembang memberi andil dalam perkembangan Bahasa, kecerdasan anak, status social ekonomi keluarga dan kondisi fisik.

Pada masa Taman Kanak-Kanak, perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun merupakan periode yang penting karena pada masa ini anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak . Menurut Susanto Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan krusial pada tahap awal kehidupan manusia. Untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang, bahasa sangat penting. Pada usia ini, anak-anak berkembang pesat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa mereka, dimulai dengan kata-kata pertama mereka dan berkembang menjadi konstruksi kalimat kompleks. Menurut Nasution, dkk (2023) perkembangan bahasa anak dipengaruhi dari lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa, termasuk kuantitas dan kualitas percakapan, paparan kosa kata, dan kesempatan bermain peran. Stimulasi bahasa yang tepat juga dapat diberikan oleh pendidikan orang tua. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kekerasan verbal dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.

Kekerasan verbal anak akan menumbuhkan sakit hati dan membuat mereka berpikir dengan kata kata yang diucapkan orang tuanya,contohnya bila orang tua

mengatakan dia jelek dan bodoh maka mereka akan berpikir bahwa dia itu jelek dan bodoh walaupun dampaknya tidak terlihat secara langsung tapi melalui proses. Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak maupun sesama anak-anak merupakan kekerasan yang membuat traumatik tersendiri bagi korbannya. Sartika, D., Dhieni, N., & Yetti, E. (2024) bahwa Artikel ini membahas penyebab, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa kekerasan verbal dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, kognitif, serta menurunkan kemampuan komunikasi anak. Artikel ini membahas penyebab, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa kekerasan verbal dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, kognitif, serta menurunkan kemampuan komunikasi anak (Sari, E. N., Syafrudin, U., & YulisKia, A. 2024). Kualitas komunikasi orang tua menjadi faktor utama dalam perkembangan bahasa anak. Interaksi verbal yang positif membantu meningkatkan kosakata, kemampuan berbicara, dan keterampilan komunikasi anak.(Anggraini, 2021).Komunikasi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Temuan ini dapat menjadi landasan teori bahwa komunikasi negatif, termasuk kekerasan verbal, berpotensi menghambat perkembangan Bahasa (Baiti, 2020).

Adapun penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh kekerasan verbal terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, yang dimana pada penelitian ini peneliti akan melihat apakah kekerasan verbal orang tua yang meliputi melontarkan perkataan yang tidak layak, menghina anak, memaki, serta mengancam anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

Ho = Tidak terdapat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

Ha = Terdapat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan satu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Jaya (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (Independen) adalah faktor yang dianggap mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel lain. Peneliti biasanya memanipulasi atau mengukur variabel bebas untuk melihat dampaknya. Sedangkan Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang diamati untuk melihat efek atau hasil dari perubahan pada variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat adalah hasil atau akibat dari variasi dalam variabel bebas (Abdillah, dkk, 2024).

Populasi merupakan subjek atau objek dalam satu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalahseluruh anak usia dini yang terdaftar di PAUD Safinaturrahmah Teluk Kabung, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir.

Selain itu, orang tua atau wali dari anak-anak tersebut juga menjadi bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian.

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak usia dini yang terdaftar di PAUD Safinaturrahmah Teluk Kabung, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, serta orang tua atau wali dari anak-anak tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh.

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden atau subjek penelitian. Instrumen ini dirancang khusus untuk mengukur, mengamati, atau merekam variabel atau konstruk yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, tes, skala, atau metode pengukuran lainnya yang sesuai dengan jenis data yang ingin dikumpulkan dan karakteristik penelitian yang dilakukan (Subasman, 2025). Data diperlukan untuk menjawab masalah dan membuktikan batasan masalah penelitian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data maka intrumen yang digunakan seperti wawancara, kuesioner/angket, observasi, studi litelatur, dan studi dokumentasi. Dibawah ini merupakan penjelasan dari teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebagai berikut (Firdaus, 2021) :

1. Wawancara. Wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat langsung di dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dan konfirmasi dari pihak tertentu terhadap permasalahan yang ada. Dengan metode wawancara peneliti dalam menggali informasi yang lebih dalam dan keakuratan data pun lebih terjamin.
2. Daftar Pertanyaan (kuesioner). Teknik menggunakan angket atau kuesioner dalam suatu cara pengumpulan data adalah dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberi respon atas

daftar pertanyaan tersebut. Adapun indicator Perkembangan Bahasa anak di Paud Safinaturrahmah.

Tabel 1. Perkembangan Bahasa anak

no	Pernyataan
1	Anak berbicara dengan kalimat sederhana dengan dan mudah di pahami
2	Anak melaksanakan 3 perintah sederhana
3	Anak menjawab beberapa kata tanya(apa,siapa,dimana,)dalam percakapan
4	Anak Menyusun kalimat sederhana yang benar dalam percakapan sehari-hari
5	Anak mengenali beberapa hurup atau kata sederhana dalam buku atau lingkungan sekitarnya

Husna dan Eliza (2021)

Tabel.2. Kekerasan verbal

no	Pernyataan
1	Orang tua sering berteriak atau mengancam anak saat marah
2	Orang tua menyalahkan ana katas kesalahan yang terjadi
3	Orang tua jarang menunjukkan kasih sayang kepada anak
4	Orang tua sering mengabaikan anak saat berbicara
5	Orang tua pernah mengurung atau menyekap anak sebagai hukuman
6	Orang tua sering membandingkan anak dengan teman sebayanya secara negatif

(Erniwati & Fitriani, 2020)

3. Observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu kegiatan, kejadian, maupun proses dari suatu objek agar pengamat memahami dan merasakan apa yang diamati untuk mendapatkan informasi secara jelas yang dibutuh dalam penelitian. Penelitian ini mengunakan alat Kuesener untuk variabel kekerasan verbal dan perekembangan bahasa anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk mengetahui pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Dini Safonarahmah, maka penulis menyebar angket kepada responden dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang tua. Angket disebarkan pada tanggal 20 juni sebanyak 6 item pertanyaan untuk kekerasan verbal dan 5 aitem pertanyaan untuk perkembangan bahasa, dengan satu model angket

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan pada item- item pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Poduct Moment*, dengan cara membandingkan antara rhitung (nilai *pearson correlation*) dengan rtabel dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 30, sehingga dapat ditentukan nilai *degre of fredom* (df)= N-2 atau (30- 2=28), jadi dapat diperoleh nilai rtabel dari angka 28 adalah 0,552.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah item pertanyaan dinyatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas dilihat pada nilai *Cronbrabch's Alpha* masing-masing variabel, Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kekerasan Verbal adalah 0,827 > 0,738, Sehingga pernyataan pada variabel Kekerasan Verbal tersebut dapat dikatakan reliabel untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya. nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Perkembangan bahasa adalah 0,82 > 0,725, Sehingga pernyataan pada variabel Perkembangan bahasa tersebut dapat dikatakan reliabel untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya.

Tabel.3

Hasil Uji Normalitas Butir Angket

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kekeraan Verval	.288	30	.004	.846	30	.025
Perekembangan bahasa	.170	30	.200	.928	30	.320

**. This is a lower bound of the true significance.*
a. Lilliefors Significance Correction

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekat dan mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji kolmogrov smirnov. Untuk mengetahui apakah data kedua variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan uji kolmogrov smirnov melalui aplikasi SPSS 22 dengan kriteria uji. Apabila nilai signifikan (Sig)> 0,05maka Ho ditolak, artinya data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan (Sig)< 0,05 maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data.

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Perkembangan bahasa (X**)**

No.	**Butir Soal**	**R_{Hitung}**	**R_{Tabel}**	**Keterangan**
1.	Aitem 1	0,775	0,555	Valid
2.	Aitem 2	0,863	0,551	Valid
3.	Aitem 3	0,782	0,553	Valid
4	Aitem 4	0,759	0,5524	Valid
5	Aitem 5	0,678	0,551	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2026

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian. Suatu item dikatakan valid apabila mampu mengukur aspek yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 22.. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung

(Pearson Correlation) dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, sehingga nilai degree of freedom (df) dihitung dengan rumus:

df = N – 2

df = 30 – 2 = 28

Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 5% dengan df = 28 diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361. Apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (r-hitung > r-tabel), maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel (r-hitung < r-tabel), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kekerasan Verbal Orang Tua dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 22. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Kekerasan Verbal Orang Tua sebesar 0,827. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga instrumen variabel Kekerasan Verbal Orang Tua dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel. 5. Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	**Kategori**
> 0,900	*: Excelent* (Sempurna)
0,800-0,899	*: Good* (Baik)
0,700-0,799	*: Acceptable* (Diterima)

0,600-0,699	*: Questionable* (Dipertanyakan)
0,500-0,599	*: Poor* (Lemah)
< 0,500	*: Unacceptable(Tidak Diterima)*

Dalam penelitian ini suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* >0,600, Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel Kekerasan Verbal sebagai berikut :

Tabel . 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kekerasan Verbal (X**)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,8275	0,738	6

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kekerasan Verbal adalah 0,827 > 0,725, Sehingga pernyataan pada variabel Kekerasan Verbal tersebut dapat dikatakan reliabel untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya. Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel Perkembangan Bahasa sebagai berikut :

Tabel. 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan bahasa Verbal (X**)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,821	0,725	5

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sebesar 0,820. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,725 dan juga melebihi batas minimum reliabilitas sebesar 0,70. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data serta analisis penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal; dan (2) apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel Kekerasan Verbal Orang Tua dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Butir Angket

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kekeraan Verval	.288	30	.004	.846	30	.025
Perekembangan bahasa	.170	30	.200	.928	30	.320

**. This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Tes normalitas menggunakan uji kolmogrov-Smirnov apabila signifikansi > dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Bedasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS dengan uji kolmogrov- Smirnov data instrumen angket kekerasan verbal dan perkembangan bahasa anak terdistribusi normal karena Sig> 0,05.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok-kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variasinya homogen atau heterogen. . Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah Jika nilai sig, lebih dari 0,05 maka kedua atau lebih kelompok data dinyatakan homogen . dan Jika nilai sig, kurang dari 0,05 kedua atau lebih kelompok data dinyatakan tidak homogen. Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 antara variabel kekerasan verbal(X), terhadap Perkembangan Bahasa anak (Y). dikatakan dua atau lebih kelompok data ialah

sama. Hasil pada tabel diatas adalah 0,175 itu berarti bahwa nilai sig.>0,05 maka hasil uji homogenitas data hasil angket homogen atau sama

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Butir Angket

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	717.609	[illegible]	143.522	2.156	.172
Within Groups	466.083	[illegible]	66.583		
Total	1183.692	11			

ONEWAY Kekerasan Verbal BYPerkembangan Bahasa Terlihat dari nilai signifikasi jika sig.> 0,05 maka

Berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak, selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis sebagai dasar untuk menentukan teknik analisis data yang sesuai. Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, data diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kekerasan verbal terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah?" Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah.

Ho (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah.

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi sebesar 5% (α = 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana X dengan Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.332	29.267		.558	.588
Kekerasan verbal	1.575	.842	.491	1.870	.000

i. Dependent Variable: kekerasan verbal

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar **0,000**. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi

yang telah ditetapkan, yaitu **0,05 (0,000 < 0,05)**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kekerasan verbal orang tua (X) terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (Y) di PAUD Safinaturrahmah. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel kekerasan verbal orang tua berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Selain menggunakan nilai signifikansi, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan membandingkan nilai **t hitung** dengan **t tabel**. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai **t hitung sebesar 1,870**. Untuk menentukan nilai t tabel, digunakan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) dengan rumus **df = N – 1**, dimana jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 30 responden. Berdasarkan tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai **t tabel sebesar 1,78229**. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa **t hitung lebih besar daripada t tabel (1,870 > 1,78229)**. Oleh karena itu, **Ha diterima dan Ho ditolak**. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Safinaturrahmah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Semakin tinggi intensitas kekerasan verbal yang diterima anak, maka semakin besar potensi terhambatnya perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan pola komunikasi yang positif dan suportif dalam lingkungan keluarga guna mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491[a]	.251	.172	9.037

a. Predictors: (Constant), Kekerasan verbal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh skor R Square sebesar 0,251 atau sama dengan 25,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Kekerasan verbal (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah.(Y) sebesar 25,1 %. sedangkan sisanya (100% - 25,1% = 74,9%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji *Chi-Kuadrat*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	51.556[a]	45	0,003
Likelihood Ratio	35,823	45	0,001
Linear-by-Linear Association	3,702	1	0,001
N of Valid Cases	30		
a. 60 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.			

Sumber Data : Primer Diolah 2026

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *Pearson Chi- Square* sebesar 51,556. Sebelumnya dilakukan pencarian nilai *Chi- Kuadrat*tabel sehingga diketahui nilai *Chi-Kuadrat*tabel sebesar 30,612 dan nilai Sig. = 0,003. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Kuadrat* dapat disimpulkan bahwa nilai *Chi-Kuadrat*hitung > *Chi-Kuadrat*tabel (51,556 > 30,612) maka H_a diterima H_o ditolak dan, artinya terdapat pengaruh antara variabel kekerasan verbal (X) terhadap perkembangan bahasa (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah. Dalam mengukur seberapa besar kekerasan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah. maka dilakukan uji koefisien kontigensi. adapun hasil uji koefisien kontigensi sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Kontigensi

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	0,892	0,003
N of Valid Cases		30	

Sumber : Data Primer Diolah 2026

Untuk interpretasi hasil analisis data dapat menggunakan tabel pedoman interpretasi kolerasi sebagai berikut:

Tabel Interprestasi Koefisien kontigensi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,779	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data : Sugiono, Statistika untuk Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien kontigensi diatas diketahui bahwa nilai *Contigency Coeficient* sebesar 0,892 artinya mendekati 1 dan termasuk kategori sangat kuat, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kekerasan verbal terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kekerasan verbal orang tua (X) terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (Y)

di PAUD Safinaturrahmah. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel kekerasan verbal orang tua berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Selain menggunakan nilai signifikansi, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,870. Untuk menentukan nilai t tabel, digunakan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) dengan rumus df = N – 1, dimana jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 30 responden. Berdasarkan tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,78229. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel (1,870 > 1,78229). Oleh karena itu, Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Safinaturrahmah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Semakin tinggi intensitas kekerasan verbal yang diterima anak, maka semakin besar potensi terhambatnya perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan pola komunikasi yang positif dan suportif dalam lingkungan keluarga guna mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, maka sebenarnya hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, bukan otomatis pengaruh positif. Istilah *pengaruh positif* hanya dapat digunakan apabila nilai koefisien regresi (Beta atau B) bernilai positif. Jika koefisien regresi bernilai negatif, maka kesimpulan yang tepat adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Sebaiknya periksa tabel koefisien regresi untuk memastikan arah pengaruhnya.

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara kekerasan verbal terhadap dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 1,870 sedangkan nilai t tabel 1,78229 pada taraf signifikan 5%. Artinya t hitung > t tabel maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Ha yang peneliti ajukan yaitu “terdapat pengaruh

kekerasan perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah" diterima. Bedasarkan besarnya skor R Square adalah 0,251 atau sama dengan 25,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa perkembangan bahasa (X) berpengaruh terhadap variabel kekerasan verbal pada anak (Y) sebesar 24,1 %. sedangkan sisanya (100% - 25,1% = 74,9%) dipengaruhi oleh variabel lain. Varibel yang lain ini kemungkinam dipengaruhi oleh aspek yang lain, diantaranya lingkungan eksternal kelurga, pendidikan orang tua, agama, kemampuan sosial emosional orang tua, ekonomi orang tua, atau faktor lainnya. Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2018).

Anak yang mengalami kekerasan verbal di rumahnya akan mengalami situasi yang tidak nyaman berada didalam lingkungan tersebut Anak yang mendapat tindakan mengalami ketakutan, memiliki pandangan negatif tentang diri dan orang lain serta lingkungan sekitar. Stres orang tua merupakan salah satu factor penyebab terjadinya kekeran verbal. Stres ini dapat disebabkan oleh banyak hal seperti sakit yang dialami orang tua, masalah ekonomi, kondisi perumahan yang padat dan kotor, ukuran keluarga. Anak menjadi sumber pelampiasan orang tua. Posisi anak yang juga subordinat makin memperkuat situasi ini. Anak yang tidak dapat melawan ataupun membela diri dan haknya kemudian membuat anak rentan mengalami kekerasan verbal baik dari orang tua maupun orang dewasa lainnya. Dalam hal uji hipotesis peneliti juga melakukan uji Chi-kuadrat yang hasilnya menunjukan bahwa nilai Chi-Kuadrattabel sebesar 30,612 dan nilai Sig. = 0,003. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji Chi- Kuadrat dapat disimpulkan bahwa nilai Chi-Kuadrathitung > Chi-Kuadrattabel (51,556 > 30,612) maka Ha diterima Ho ditolak.

Kemudian untuk mengukur seberapa besar kekerasan verbal dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah. dapat di lihat dari hasil perhitungan Contigency Coeficient sebesar 1,870 berada diantara nilai 0,80-1,000 yaitu masuk dalam kategori sangat kuat. Maka dari hasil tersebut menunjukan bahwa kekerasan verbal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan

bahasa anak di PAUD Safinaturrahmah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nurmalina dan Yolanda Pahrul (2021)bahwa kekerasan verbal berpengaruh buruk pada perkembangan emosional, yang meliputi penggunaan bahasa yang mengandung arti bahwa anak tidak berharga atau tidak disayang dan semua yang menggambarkan harapan orang tua yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangan anak, sampai kepada pengabaian dan penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak, kondisi inilah yang berpengaruh pada perkembangan anak.

Menurut Huraerah (2018), Kekerasan verbal (verbal abuse) diartikan sebagai kekerasan yang berupa membentak, menolak anak, menghina, mempermalukan anak, memaki dan menakuti dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas. verbal abuse dapat terjadi ketika anak meminta perhatian, menangis dan tidak mau diam, anak yang terus berbicara sehingga orang tua akan melakukan verbal abuse pada anak. Erniwati (2020), kekerasan verbal tidak hanya menyebabkan lukaemosional yang mendalam, tetapi juga memengaruhi perkembangan anak untuk menjalin hubungan sosial yang sehat. Anak- anak yang mengalami kekerasan verbal cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang rendah, kesulitan dalam berkomunikasi, serta perilaku menarik diri dari lingkungan social (De Vega et al., 2019) Orang tua pernah melakukan kekerasan terhadap anak.

Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan verbal atau kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan. Kata-kata yang menyakitkan tersebut biasanya bermakna melecehkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai sumber kesialan, mengecilkan arti si anak, memberikan julukan negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Safinaturrahmah Teluk

Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Safinaturrahmah. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,870 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,78229 pada taraf signifikansi 5% (1,870 > 1,78229). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dan perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua, khususnya yang mengandung unsur kekerasan verbal, berhubungan dengan perkembangan kemampuan bahasa anak.
2. Hasil uji Chi-Kuadrat dan Koefisien Kontingensi memperkuat adanya hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dan perkembangan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Chi-Kuadrat hitung sebesar 51,556, sedangkan Chi-Kuadrat tabel sebesar 30,612, dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.
3. Tingkat hubungan antara kekerasan verbal orang tua dan perkembangan bahasa anak usia dini termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Koefisien Kontingensi sebesar 0,892, yang berada pada rentang 0,80–1,00. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia dini.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi yang positif, menggunakan bahasa yang santun,

memberikan dukungan emosional, serta menghindari perilaku verbal yang bersifat membentak, menghina, mengejek, atau mengancam anak. Lingkungan komunikasi yang positif akan membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal dan mendukung perkembangan aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 7*(1), 43–54. https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741

Arnianti. (2019). *Teori Perkembangan Bahasa*. *PENSA*, 1(1), 139–152. DOI: 10.36088/pensa.v1i1.352

Baiti, N. (2020). Pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 42–50. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959

Cahyo, Edo Dwi, Fertilia Ikashaum, and Yuliandita Putri Pratama. 2020. "Kekerasan verbal (verbal abuse) dan pendidikan karakter." Jurnal Elementaria Edukasia 3.2, 247-255.

Erniwati, and Wahidah Fitriani. 2020. "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini." Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4.1: 1-8.

Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia prasekolah. *Jurnal Psikologi Undip, 17*(1), 81–93. https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93

Huraerah, Abu. 2018. *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Jaya, Made Laut Mertha. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata. Yogyakarta. Anak Hebat Indonesia.

Madyawati, Lilis. 2016. Strategi pengembangan bahasa pada anak. Jakarta. Kencana.

Muzaiyanah. (2015). *Perkembangan Bahasa pada Anak*. *Wardah*, 14(1), 25–33. DOI: 10.19109/wardah.v14i1.244.

Nasution, Fauziah, dkk. 2023. “Permasalahan perkembangan bahasa anak usia dini”. Jurnal Pendidikan dan keguruan, 1(5), 406-414.

Nurmalina dan Yolanda Pahrul. 2021. Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal. Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini Melalui Bahasa Negatif Dalam Kekerasan Verbal, 5(2), 1616-1624.

Sari, E. N., Syafrudin, U., & Yulistia, A. (2024). Dampak kekerasan verbal orang tua pada perkembangan sosioemosional anak usia dini. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 3*(2), 74–91.

Sartika, D., Dhieni, N., & Yetti, E. (2024). Kekerasan verbal orang tua pada anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD, 9*(1), 96–104. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.3897

Subasman, Iman, dkk. Metode dan Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitaitif, dan Pengembangan untuk Mahasiswa. Bandung. Widina Media

Sugiyono. 2017. "Metode Peneliian." Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta. Yus, Anita. 2015. Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak. Jakarta. Kencana.